

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung, dengan julukan *Paris Van Java* mempunyai pesona yang begitu luar biasa mulai dari kuliner, budaya sundanya, peninggalan bersejarah dan tujuan wisata. Salah satunya daerah wisata populer adalah Lembang. Lembang merupakan salah satu tujuan wisata yang sangat digemari baik itu untuk wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Berjalan ke arah utara Bandung ini ternyata dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan. Kawasan ini bisa jadi area untuk melepaskan segala ketegangan karena pemandangan di bawah kaki Gunung Tangkuban Perahu dan Gunung Burangrang yang ada di situ. Berbicara mengenai wisata di Lembang khususnya, salah satu tempat tujuan wisata adalah Pusat Meditasi Vipassana Graha. Boleh dikatakan tempat meditasi ini menjadi tempat wisata religi yang banyak menyedot perhatian wisatawan yang lewat karena bangunannya yang khas, unik dan menarik.

Pusat Meditasi Vipassana Graha merupakan pusat meditasi dan bahkan sering dikatakan sebagai “vihara” yang paling besar di Kota Bandung. Dengan luas sekitar 2 hektar tanah dengan gaya bangunan yang sangat khas, unik dan menarik serta taman yang indah, tanpa disadari banyak orang bahwa Pusat Meditasi Vipassana Graha ini membangun tradisi candi yang sekarang tidak ada lagi orang yang membangunnya. Pusat meditasi ini juga menyimpan relik suci Buddha Gaotama dan para muridnya 2500 tahun lalu. Selain itu juga, setiap bagian bangunan dari kompleks memiliki arti serta sarat nilai edukasi dan nilai luhur.

Setiap bagian memiliki nilai dan arti yang berbeda pula. Tidak banyak wisatawan maupun pengunjung yang tahu akan hal ini. Relik-relik ini juga

mempunyai kisah yang unik dan ajaib. Inilah yang dirasakan menjadi daya tarik dan nilai untuk mendesain sebuah buku yang menjelaskannya dengan lengkap dan menarik.

Disamping itu, seperti yang juga dijelaskan oleh ketua Yayasan Vipassana Graha ini, Bapak Soedjito Kusumo K., SE. MBA dan salah seorang bhante yang tinggal di vipassana graha ini mempunyai konsep pembangunan “Candi mungil diabad 20”. Relik Buddha juga tidak lagi dapat seenaknya dapat dilihat semenjak terjadi beberapa upaya pencurian. Sekilas, Agama Buddha mempunyai tiga aliran besar yaitu *Theravada*, *Mahayana* dan *Vajrayana* atau yang biasanya disebut dengan aliran *Tantrayana*. Penyebarannya dibagi menjadi perwilayah. Wilayah utara (Cina, Jepang dan Korea), selatan (Thailand, Kamboja, Myanmar dan Laos) dan timur (Tibet, Nepal dan Bhutan).

Pusat Meditasi Vipassana Graha adalah pusat meditasi yang bermahzab *Theravada*, yang berasal dari Thailand. Aliran *Theravada* di Indonesia adalah aliran Agama Buddha tertua yang pertama masuk sejak zaman Presiden Soekarno. Tidak heran jadinya jika aliran *Theravada* ini adalah aliran yang paling besar di Indonesia dan memiliki peranan yang sangat besar bagi Agama Budha di Indonesia.

Menjadi sia-sia bila kita datang kesuatu tempat dan tidak mendapatkan informasi apa yang disampaikan. Padahal dalam contoh kasus Pusat Meditasi Vipassana Graha ini bila informasi jelas dan dapat dipahami akan menjadi sangat edukatif dan sangat menarik sekali perjalanan para pengunjung. Hal inilah yang dirasakan oleh para wisatawan dan pengunjung pusat meditasi ini.

Setidaknya pertama-tama pengunjung (semua kalangan agama, yang beragama buddha maupun yang bukan beragama buddha) mengetahui akan sejarah dan latar belakang dari Vipassana Graha ini, setelah itu baru akan sangat menarik untuk menemukan informasi dan keistimewaan mengenai

penjelasan relik, penjelasan setiap bagian, panel-panel, lukisan dinding dan rupang yang memiliki arti dan makna tersendiri.

Pada kenyataannya sekarang, para pengunjung yang datang, hanya datang sekedar melihat-lihat dan tidak mendapatkan informasi apapun. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya media yang mempromosikannya dan menginformasikannya.

1.2 Permasalahan

- Bagaimana menyampaikan informasi yang lengkap kepada masyarakat mengenai sejarah, keistimewaan dan semua penjelasan arti dari setiap bagian Pusat Meditasi Vipassana Graha tersebut termasuk arti filosofi yang terkandung didalamnya?
- Bagaimana mendesain sebuah buku tentang Pusat Meditasi Vipassana Graha yang informatif, komunikatif dan menarik?

1.3 Batasan atau Ruang Lingkup

- Batasan/ ruang lingkup masalah yang di pakai adalah perancangan *book design* yang berisi sejarah, penjelasan setiap bagian beserta isi yang termasuk konsep candi, relik dan profil singkat bhikkhu Pusat Meditasi Vipassana Graha Lembang untuk *target audience* para wisatawan dalam dan luar negeri yang berkunjung (berbagai kalangan dan berbagai agama, khususnya untuk remaja dan orang dewasa).

1.4 Tujuan Perancangan

- Membuat sebuah buku yang bermanfaat bagi pihak Vihara Vipassana Graha Lembang dan masyarakat luas.
- Mendesain sebuah buku yang bagus secara grafis, informatif dan menarik. Dalam artian mempermudah para wisatawan dalam mengenal dan

mengetahui apa saja hal-hal yang penting untuk diketahui dalam kunjungan ke Pusat Meditasi Vipassa Graha Lembang ini.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah – langkah yang digunakan sebagai sumber dan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berkunjung/ mengamati langsung ke Pusat Meditasi Vipassana Graha Lembang tersebut.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi pada buku-buku atau jurnal pada internet sebagai informasi tambahan. Referensi ini akan digunakan sebagai pedoman untuk memahami pokok permasalahan, menjadi pembanding penelitian yang akan dilakukan dan juga digunakan untuk mencari cara pemecahan masalah yang tepat, efektif dan edukatif.

c. Wawancara

Selanjutnya dilakukan wawancara kepada salah seorang Bhikkhu yang bernama YM. Bhante Shantikaro agar mendapatkan data yang akurat dan kuantitatif. Beliau sudah sangat mengerti dan memahami tentang ajaran dasar agama Buddha khususnya dan berbagai sejarah serta penjelasan tentang Vipassana Graha Lembang ini. Beliau adalah salah seorang Bhikkhu yang tinggal di Vipassana Graha Lembang ini dan ikut aktif serta dalam organisasi dan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Vipassana Graha Lembang. Setelah itu, wawancara juga dilakukan kepada bagian admin dari vipassana graha tersebut, dengan Bapak Karadi yang memberikan informasi seputar kegiatan vipassana graha. Wawancara juga dilakukan oleh pengujung apakah mengetahui ataukah tidak tentang konsep pusat meditasi tersebut. Data yang diperoleh dari para pengunjung inilah yang akan menjadi bahan yang penting.

d. Kuesioner

Kuesioner dibagikan kepada sembilan puluh orang (umum) remaja dan dewasa dari semua agama, pria maupun wanita. Kuesioner dilakukan agar data permasalahan menjadi lebih valid dan akurat. Data yang diperoleh lalu dianalisa, diproses dan dilakukan pemecahan masalah.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, sumber dan teknik pengumpulan data, skema perancangan serta sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Data dan Analisis Masalah, berisi tentang data instansi yang terkait, sajian data-data hasil observasi; studi literatur; dan wawancara, tinjauan karya-karya sejenis, analisis terhadap permasalahan berdasarkan *streght, weakness, opportunity, threat (SWOT)*.

Bab IV Pemecahan Masalah, berisi tentang alasan kenapa meneliti topik tersebut, konsep komunikatif, konsep kreatif, konsep media, dan hasil karya.

Bab V Saran, saran kepada penulis, pihak universitas dan kepada masyarakat.